

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi penyimpanan obat terhadap kualitas dan keamanan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Bhayangkara Brimob Tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa secara umum pelaksanaan penyimpanan obat telah berjalan dengan cukup baik meskipun masih terdapat beberapa kendala yang perlu mendapat perhatian. Komponen *input* yang mencakup sumber daya manusia, finansial, material, dan informasi menunjukkan bahwa ketersediaan tenaga yang kompeten dan prosedur operasional yang sesuai dengan regulasi telah mendukung kelancaran kegiatan penyimpanan. Namun, belum adanya pelatihan khusus bagi petugas gudang dan keterbatasan sarana fisik seperti ruang penyimpanan yang sempit dan rak yang terbatas, menunjukkan perlunya peningkatan dalam aspek pengembangan kapasitas dan infrastruktur.

Dari sisi proses, kegiatan pengaturan tata ruang, penyusunan obat, pencatatan kartu stok, dan pengamatan mutu telah dilaksanakan sesuai standar. Prinsip FEFO dan FIFO diterapkan dengan konsisten, pencatatan dilakukan secara manual dan digital, serta pengawasan mutu dilakukan secara berkala meskipun masih sederhana. Namun, keterbatasan ruang dan fasilitas seperti kulkas yang tidak mencukupi untuk sediaan cair serta risiko keselamatan akibat rak tinggi menjadi tantangan tersendiri. Dalam aspek *output*, ditemukan bahwa strategi pengelolaan seperti koordinasi aktif dengan unit pelayanan, pelaporan insiden, dan pemanfaatan obat yang mendekati masa kedaluwarsa telah efektif dalam menekan kejadian stok mati dan kadaluwarsa. Kerusakan obat masih ditemukan dalam jumlah kecil, disebabkan oleh paparan suhu dan cahaya, namun ditindaklanjuti dengan perbaikan sarana dan prosedur. Kejadian kehilangan obat lebih banyak disebabkan oleh *human error* dan bukan karena lemahnya sistem keamanan, mengingat telah diterapkannya pengamanan seperti akses terbatas dan CCTV. Prosedur pelaporan telah dijalankan secara sistematis.

V.2 Saran

V.2.1 Saran untuk Rumah Sakit Bhayangkara Brimob

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan saran atau rekomendasi bagi Rumah Sakit Bhayangkara Brimob, yaitu:

- a. Rumah sakit perlu mempertimbangkan penambahan ruang penyimpanan dan fasilitas pendukung seperti rak tambahan dan alat pendingin (kulkas) untuk sediaan cair agar penyimpanan lebih optimal dan sesuai standar keamanan.
- b. Diperlukan penyelenggaraan pelatihan rutin bagi petugas gudang terkait sistem penyimpanan obat untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan petugas.
- c. Rumah sakit diharapkan mengoptimalkan sistem *monitoring* suhu dan kelembaban secara *real-time* dan otomatis, serta melakukan evaluasi berkala terhadap sistem penyimpanan untuk mencegah potensi kerusakan dan kedaluwarsa obat.
- d. Disarankan untuk menambah pengamanan seperti pemasangan teralis pada jendela, ketersediaan APAR, serta penataan bahan mudah terbakar agar risiko kebakaran atau pencurian dapat diminimalkan.

V.2.2 Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih banyak faktor yang memengaruhi kualitas dan keamanan penyimpanan obat dengan melibatkan informan yang lebih beragam, baik dari pihak manajemen, tenaga farmasi, hingga unit pelayanan. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian tidak hanya terbatas pada hasil studi awal, namun dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh terhadap pelaksanaan penyimpanan obat di instalasi farmasi rumah sakit.